

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Sesuai dengan *British Mandate*, Jalur Gaza merupakan bagian dari wilayah Palestina yang nantinya akan menjadi bagian dari negara Arab Palestina. Namun sayangnya hal ini tidak pernah terealisasi, dan Gaza berada dibawah pemerintahan Mesir setelah terjadinya perang Arab-Israel pada tahun 1948. Dalam *Six Days War* (Perang Enam Hari) yang terjadi pada tahun 1967, Israel mengambil alih kontrol di Jalur Gaza dengan membangun pemerintahan militer diwilayah Gaza. Banyak pihak yang menganggap apa yang dilakukan oleh Israel ini merupakan sebuah pendudukan terhadap Gaza, namun Israel membantah hal tersebut dengan alasan bahwa jika Israel tidak memindahkan kedaulatan negaranya pada saat pengambil alihan Gaza, maka hal tersebut tidak bisa dikatakan sebagai sebuah pendudukan dan Gaza bukan merupakan wilayah pendudukan Israel sesuai dengan hukum internasional. Pendudukan yang dilakukan oleh Israel merupakan sebuah pemicu dari lahirnya gerakan-gerakan perlawanan terhadap Israel. salah satu gerakan perlawanan yang paling radikal melawan Israel adalah Hamas.

Hamas merupakan gerakan perlawan Islam yang berdiri pada tahun 1988 dengan tujuan untuk membebaskan Palestina dari pendudukan Israel dan untuk menghancurkan Israel. Dapat terlihat dengan jelas bahwa Hamas akan berjuang sekuat tenaga untuk tetap melakukan perlawanan terhadap Israel. Perlawanan yang dilakukan oleh Hamas terhadap Israel ini telah menjadi sebuah konflik yang mengarah kepada konflik militer. Konflik yang terjadi antara Israel dan Hamas semakin memanas pada tahun 2001. Berdirinya Hamas ini merupakan sebuah angin segar bagi rakyat Palestina yang menginginkan kebebasan dan lepas dari pendudukan Israel, dan Hamas terus mendapat dukungan dari rakyat Palestina. Kemunculan Hamas ini merupakan sebuah ancaman serius bagi Israel karena

berbagai macam serangan roket dan bom bunuh diri yang dilakukan oleh Hamas. Oleh karena itu Israel berusaha untuk menghancurkan Hamas dengan memburu tokoh-tokoh penting Hamas.

Intensitas konflik yang semakin tinggi antara Israel dan Hamas telah menimbulkan banyak korban jiwa dan kerusakan fasilitas-fasilitas umum yang parah, terutama di pihak Palestina. Dengan dimediasi oleh Mesir, akhirnya pada Juni 2008 kedua belah pihak sepakat untuk melakukan gencata senjata selama enam bulan. Gencatan senjata ini dilakukan dengan kesepakatan penting yaitu, Hamas harus berhenti total meluncurkan roket ke wilayah Israel dan Israel harus mencabut blokade ekonomi terhadap Gaza. Pada awalnya gencatan senjata ini terlihat berfungsi dengan sangat baik dengan penurunan drastic jumlah roket yang dilakukan oleh Hamas dan juga dibukanya titik-titik blokade secara bertahap oleh Israel. Hal ini membuat rakyat Palestina semakin mem[unyai harapan yang besar dan memupuk optimisme mereka bahwa gencatan senjata akan dapat diperpanjang sebelum masa gencatan senjata ini berakhir. Menjelang berakhirnya masa gencatan senjata, intensitas peluncuran roket yang dilakukan oleh Hamas meningkat tajam dan Israel kembali menutup titik-titik blokade yang sempat dibuka. Sebenarnya, terdapat kemauan dari kedua belah pihak untuk melanjutkan kesepakatan gencatan senjata tersebut. Namun dinamika yang terjadi selama masa gencatan senjata membuat perpanjangan kesepakatan gencatan senjata tidak pernah terealisasi. Masih berlangsungnya blokade ekonomi Israel terhadap Gaza dan masih dilanjutkannya serangan-serangan roket dan mortar oleh militer Hamas selama masa gencatan senjata membuktikan bahwa kesepakatan tersebut sangat rapuh dan rentan terhadap sejumlah pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh kedua belah pihak, dan seperti memberikan sebuah sinyal bahwa konflik baru akan muncul antara Israel dan Hamas.

Terkait dengan provokasi yang dilakukan oleh Hamas tersebut, Israel merespon dengan melakukan operasi militer yang menargetkan para tokoh-tokoh penting Hamas dengan tujuan utama adalah untuk melemahkan kekuatan Hamas. Pasca berakhirnya masa gencatan senjata tahun 2008, dalam kurun waktu tahun 2008-2012, Israel melancarkan dua kali operasi militer, yaitu *Operation Cast Lead* (2008), dan *Operation Pillar of Defense* (2012).